

Hubungan Pemberian *Hydroterapi* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre-eklampsia di Puskesmas Kota Makassar

The Relationship between Hydrotherapy and Anxiety Levels in Preeclamptic Mothers at Makassar City Community Health Centers

Darmiati¹, Hadriani Irwan², Hasriantirisna³, Kiki Riskianti Nanda⁴

¹⁻⁴Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin

Article Info

Article History

Received: 14-06-2024

Revised : 30-07-2024

Accepted : 13-08-2024

Published : 30-08-2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Background: Preeclampsia is a condition that can increase health risks in pregnant women, with anxiety being one of the factors that can worsen the condition. Hydrotherapy has been identified as one method that can reduce anxiety levels. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between hydrotherapy and anxiety levels in preeclampsia mothers at the Makassar City Health Center. The method used was a quantitative research design with a cross-sectional study approach. The sample consisted of 28 pregnant women who received hydrotherapy intervention. Anxiety levels were measured using a validated anxiety scale (HARS). The results showed a significant relationship between hydrotherapy and a decrease in anxiety levels in preeclampsia mothers ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that hydrotherapy is effective in reducing anxiety levels in mothers with preeclampsia. Therefore, it is recommended to use hydrotherapy as a non-pharmacological method in managing anxiety in pregnant women with preeclampsia at the Makassar City Health Center.

Keywords: Preeclampsia, hydrotherapy

Latar Belakang: Preeklampsia merupakan salah satu kondisi yang dapat meningkatkan risiko kesehatan pada ibu hamil, dengan kecemasan sebagai salah satu faktor yang dapat memperburuk kondisi tersebut. *Hydroterapi* telah diidentifikasi sebagai salah satu metode yang dapat menurunkan tingkat kecemasan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemberian *hydroterapi* terhadap tingkat kecemasan pada ibu preeklampsia di Puskesmas Kota Makassar. **Metode** yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Sampel penelitian ini sebanyak 28 ibu hamil yang diberikan intervensi *hydroterapi*. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan menggunakan skala kecemasan yang divalidasi (HARS). **Hasil** penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian *hydroterapi* dengan penurunan tingkat kecemasan pada ibu preeklampsia ($p < 0,05$). **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah pemberian *hydroterapi* efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu dengan preeklampsia. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan *hydroterapi* sebagai salah satu metode non-farmakologis dalam pengelolaan kecemasan pada ibu hamil dengan preeklampsia di Puskesmas Kota Makassar.

Kata kunci : Preeklampsia, *hydrotherapy*

Corresponding Author:

Name : Darmiati

Afiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn

Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121

Email : lppmiikpelamonia@gmail.com

PENDAHULUAN

AKI atau Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab utama AKI adalah preeklampsia (Inayah et al., 2021).

Preeklampsia adalah sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan proteinuria yang muncul pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan (Oktaria et al., 2024). Preeklampsia dapat bermula pada masa *antenatal*, *intrapartum* atau (*postpartum*). Preeklampsia dibagi menjadi preeklampsia ringan dan berat. Preeklampsia termasuk dalam *triad of mortality* adalah perdarahan dan infeksi. Tetapi untuk mendeteksi preeklampsia dapat dilihat dari gambaran klinik, dimulai dengan kenaikan berat badan diikuti edema kaki atau tangan, kenaikan tekanan darah, dan proteinuria (Puspita & Susanti, 2024).

Preeklampsia masih banyak terjadi baik di seluruh dunia termasuk Indonesia. Preeklampsia terjadi pada 2% - 8% kehamilan terjadi diseluruh dunia. Preeklampsia dan eklampsia menyebabkan >50.000 kematian pada ibu, dan kematian > 500.000 bayi di seluruh dunia setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia prevalensi preeklampsia yaitu 9,4%. Kematian pada ibu di Indonesia terjadi akibat hipertensi/ preeklampsia/ eklampsia, pendarahan dan infeksi, dimana hipertensi dan/atau preeklampsia pada kehamilan menjadi urutan pertama dari penyebab kematian di Indonesia yaitu sebesar 33% (Neroli, 2023).

Ibu hamil dengan preeklampsia dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang mengakibatkan meningkatnya angka kematian ibu maupun kematian perinatal. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengendalikan tekanan darah tinggi (Darmiati, 2023). Cara tersebut dapat menggunakan non farmakologis, Salah satu tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita preeklampsia dengan memberikan teknik *hydroterapi* yang salah satunya dengan tindakan rendam kaki menggunakan air hangat. Rendam kaki menggunakan air hangat akan merangsang syaraf yang ada di kaki untuk bekerja dan berfungsi mendilatasi pembuluh darah serta melancarkan peredaran darah (Kendal, 2020).

Data yang didapatkan dari diprofil Dinkes Makassar pada tahun 2022 jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 1176 dan yang terdiagnosa preeklampsia sebanyak 63 orang dan pada tahun 2023 jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 1266 orang dan yang terdiagnosa preeklampsia sebanyak 56 orang (Data Sekunder Puskesmas, 2024).

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan pemberian *hydroterapi* terhadap kecemasan pada ibu preeklampsia di Kota Makassar Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di poli obgyn yang mengalami preeklampsia dan tidak preeklampsia pada bulan sebanyak 28 orang. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah dengan metode pengambilan sampel secara acak (*probability sampling*) sehingga setiap pasien memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Teknik yang di gunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Makassar dengan metode pengambilan sampel secara acak (*probability sampling*) sehingga setiap pasien memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini digunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan dalam variabel tersebut, khususnya dengan melihat gambaran distribusi frekuensi dan persentase tunggal yang dikaitkan dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh pemahaman umum tentang masalah penelitian, sedangkan Analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan table 2x2 atau table silang (Cross Table). Pada dasarnya uji statistic dengan frekuensi yang diharapkan. Jika tidak memenuhi aturan *rude of the Thum*, maka digunakan *Excat Fisher Test* ($\alpha=10\%$)

HASIL

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan pemberian *hydroterapi* terhadap kecemasan pada ibu preeklamsia di Kota Makassar Tahun 2024. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur (tahun)	N	%
26 - 30 tahun	18	64,3
31 - 35 tahun	7	25,0
36 – 40 tahun	3	10,7
Jumlah	28	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden usia 26 – 30 tahun sebanyak 18 (64,3%), usia 31 – 35 tahun sebanyak 7 (25,0%), usia 36 – 40 tahun sebanyak 3 (10,7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Gestasi

Gestasi	N	%
Trimester 2 (4-6 bulan)	18	64,3
Trimester 3 (7-9 bulan)	10	35,7
Jumlah	28	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden trimester II (4 – 6 bulan) sebanyak 18 (64,3%), trimester II (7 - 9 bulan) sebanyak 10 (35,7%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Ibu rumah tangga	12	42,9
Wiraswasta	14	50,0
Pegawai Negeri Sipil	2	7,1
Jumlah	28	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden wiraswasta sebanyak 14 (50,0%) ibu rumah tangga sebanyak 12 (42,9%), Pegawai Negeri Sipil sebanyak 2 (7,1%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Preeklampsia

Jenis Kelamin	N	%
Menderita	13	46,4
Tidak Menderita	15	53,6
Total	28	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden tidak mengalami preeklampsia 15 (53,6%) dan mengalami preeklampsia sebanyak 13 (46,4%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	N	%
Tidak Cemas	3	10,7
Cemas	25	89,3
Jumlah	28	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 28 ibu hamil terdapat sebagian besar responden sebanyak 25 (89,3%) mengalami kecemasan dan sebanyak 3 (10,7%) tidak mengalami kecemasan

Tabel 6. Hubungan Pemberian *Hydroterapi* dengan Kejadian Kecemasan

Kecemasan	n	%	Hydroterapi	n	%	p
Cemas	25	89,3	Diberikan	25	89,3	0,000
Tidak Cemas	3	10,7	Tidak Diberikan	3	10,7	
Total	28	100		28	100	

Berdasarkan tabel 6 dari 28 responden menunjukkan hasil analisis hubungan pemberian *hydroterapi* pada tingkat kecemasan dengan kejadian *preeklampsia*. Responden ibu hamil yang yang diberikan *hydroterapi* menderita *preeklampsia* sebanyak 25 (89,3%), serta yang tidak diberikan *hydroterapi* menderita *preeklampsia* sebanyak 3 (10,7%) Sedangkan ibu hamil yang mengalami kecemasan dan menderita *preeklampsia* sebanyak 25 (89,3%), serta yang tidak cemas mengalami *preeklampsia* sebanyak 3 (10,7%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square (Fisher's Exact Test)* yang telah dilakukan dan diperoleh nilai $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka artinya bahwa ada hubungan pemberian *hydroterapi* tingkat kecemasan dengan kejadian *preeklampsia* di Kota Makassar Tahun 2024. Dari analisis data yang dilakukan di peroleh hasil $p = 0,000$ dimana $p < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian *hydroterapi* tingkat kecemasan dengan kejadian *preeklampsia* di Kota Makassar Tahun 2024. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang didapatkan bahwa 89,3% atau sekitar 25 responden yang memiliki kecemasan dan mengalami *preeklampsia*, serta 3 responden atau 10,7% tidak merasakan kecemasan akan tetapi mengalami *preeklampsia*. Berdasarkan hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil nilai $P=0,000 < \alpha =0,05$ yang menandakan bahwa adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian *preeklampsia*.

Tingkat kecemasan merupakan perasaan keprihatinan, ketidakpastian dan ketakutan tanpa adanya alasan yang tidak jelas dan dikaitkan dengan perubahan fisiologis. Tingkat kecemasan dalam menghadapi kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil di kota Makassar berbeda-beda (Suparti et al., 2021). Kecemasan yang dialami ibu hamil dapat dilihat dari wawancara dengan responden yang menyatakan ibu hamil cemas terhadap diri sendiri, takut akan kematian, takut berpisah dengan bayi yang dikandung, cemas terhadap persalinan, terdapat kemungkinan terjadi komplikasi saat bersalin, cemas terhadap kesehatan. Itulah sebabnya mengapa tingkat kecemasan menjadi salah satu faktor yang sangat dominan terhadap kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil di kota Makassar (Filantika, 2024).

Faktor risiko *preeklampsia* antara lain kecemasan. *Preeklampsia* disebabkan oleh kecemasan melalui sejumlah proses. Ketika hipotalamus diaktifkan oleh kecemasan, rantai biokimia dilepaskan yang menghalangi pelepasan adrenalin dan hormon lain ke dalam sistem. Kortisol kemudian dilepaskan sebagai akibat dari blokade ini. Tubuh wanita hamil lebih rentan terhadap penyakit dan kondisi seperti *preeklampsia*. Tubuh tetap dalam kondisi aktif secara mental dengan tingkat kelebihan bahan kimia stres kortisol dan adrenalin jika kecemasan tidak ditangani. Wanita hamil yang cemas memiliki peluang lebih tinggi untuk mengalami *preeklampsia* (Andriani et al., 2022). Hal ini kemungkinan besar menjadi salah satu faktor hipotesis penelitian diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saddam tahun 2022 menjelaskan bahwa adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian *preeklampsia* di kota Makassar Tahun 2024 dengan hasil uji *chi square* $p=0,000 < \alpha=0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan sangat berpengaruh terhadap kejadian *preeklampsia*, sehingga hubungan keduanya bersifat positif correlation, yang artinya penambahan tingkat kecemasan akan meningkatkan kejadian *preeklampsia*.

Berdasarkan hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chi square* ditemukan nilai $P=0,000 < \alpha =0,05$ yang mengartikan ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian *preeklampsia*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Erlina pada tahun 2023, salah satu cara yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu menggunakan terapi non farmakologi yaitu merendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah dan kecemasan . Air hangat banyak memiliki manfaat bagi tubuh, khususnya dalam memperlancar peredaran darah. Dan dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa pemberian *hydroterapi* ada hubungan yang signifikan dengan kejadian *preeklampsia* dengan nilai $P=0,000 < \alpha =0,05$

Hydroterapi berendam air hangat yang suhunya 40°C sebagai terapi nonfarmakologi yang efektif, itu terbukti dari penelitian yang dilaksanakan (Mariati et al., 2022) pada penelitiannya terapi kaki direndam air hangat yang dilakukan selama 15 menit dengan suhu air 40°C, hal ini dilakukan sebanyak 1 kali intervensi selama 2 minggu. Tekanan darah efektif diturunkan yang memiliki rata-rata penurunannya sebanyak 9 mmHg bagi tekanan darah diastolik dan sebanyak 10 mmHg bagi tekanan darah sistolik. Secara konduksi, *hydroterapi* dengan merendam air hangat terdapat pemindahan panas ke tubuh dari air hangat, maka pembuluh darah yang melebar akan terjadi dan bisa membuat ketegangan otot menurun. Semua orang bisa dengan mudah melakukan *hydroterapi* rendam

air hangat karena tidak mempunyai efek samping yang bahaya dan tidak memerlukan biaya yang mahal (Puspita, 2020)

Terdapat pengaruh hydroterapi (rendam kaki air hangat) terhadap kecemasan ibu hamil trimester III. Saran: Diharapkan hydroterapi (rendam kaki air hangat) menjadi salah satu opsi untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III dan dapat dilakukan secara mandiri. Kata kunci: Kecemasan, ibu hamil, hydroterapi , rendam kaki air hangat (Inayah et al., 2021)

Hydroterapi merupakan salah satu metode pengobatan non farmakologis, dengan menggunakan media air untuk dapat memberikan efek terapeutik (Mutmainnah et al., 2024). Hydroterapi memiliki banyak manfaat salah satunya untuk relaksasi tubuh, efektif dalam mengurangi rasa nyeri dengan merangsang produksi hormon endorfin yang merupakan zat kimia syaraf yang memiliki sifat analgesik, mengurangi kadar hormon neuro endokrin yang efektif bagi wanita yang sedang mengalami tingkat kecemasan. Terdapat perbedaan secara signifikan efek hydroterapi terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dengan nilai p -value 0.00, dimana nilai rerata kadar hormon endorfin mengalami peningkatan sebesar 122.94 pg/ml Kesimpulan: Terdapat perbedaan signifikan efek hydroterapi dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil serta efektif dalam meningkatkan kadar hormon endorfin pada ibu hamil trimester III (Inayah et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian hydroterapi dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil yang mengalami preeklampsia. Pemberian hydroterapi , sebagai intervensi non-farmakologis, terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil, yang sering kali menjadi faktor pemicu atau memperburuk kondisi preeklampsia. Hydroterapi berfungsi sebagai metode relaksasi yang efektif, yang dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan, dua faktor yang dapat memperburuk perkembangan preeklampsia. Oleh karena itu, hydroterapi dapat menjadi alternatif terapi yang bermanfaat dalam mengelola kondisi psikologis ibu hamil dengan preeklampsia. Selain itu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa pengelolaan kecemasan pada ibu hamil dengan preeklampsia memiliki peran yang penting dalam pencegahan komplikasi lebih lanjut yang mungkin terjadi selama kehamilan. Saran dalam penelitian ini, mengingat tingginya angka kejadian preeklampsia dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin, pendekatan yang lebih holistik seperti pemberian hydroterapi dapat memberikan solusi tambahan yang efektif. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih luas untuk mengeksplorasi lebih dalam efektivitas hydroterapi dalam berbagai kondisi kehamilan dan untuk mengonfirmasi temuan ini dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Murdiningsih, M., & Rahmadhani, S. P. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 137–147. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.861>
- Darmiati. (2023). Pendampingan Masyarakat Tentang Bahaya Dan Penanganan Awal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelamonia VOL . 3 Nomor 2 Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelamonia*, 3(March), 98–106.
- Data Sekunder Puskesmas. (2024). *Data Sekunder Puskesmas*.
- Filantika. (2024). *Pengaruh Hidroterapi (Rendam Kaki Air Hangat) Terhadap Kecemasan Ibu Hamil*. 2(01), 105–111.
- Inayah, M., Anonim, T., Kedungwuni, I., & Ii, K. (2021). *Efektivitas Terapi Rendam Kaki Air Hangat*. <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php>

terhadap Perubahan Penurunan Tekanan Darah Ibu Hamil Preeklampsia mengetahui kualitas pelayanan kesehatan baik pada masa kehamilan maupun masa nifas . Meningkatnya derajat kesehatan ibu merupakan salah satu tujuan. 24–32.

- Kendal, P. (2020). *Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas. 31, 1–9.*
- Mariati, P., Anggraini, H., Rahmawati, E., & Suprida, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal 'Aisyiyah Medika, 7(2), 246–258.* <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.872>
- Mutmainnah, M., Sari, P. I., & Sari, Y. I. P. (2024). Pemberdayaan Kader dalam Upaya Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Sungai Duren. *I-Com: Indonesian Community Journal, 4(2), 953–962.* <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4615>
- Neroli, A. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Preeklampsia : Gangguan Rasa Nyaman Dengan Intervensi Kombinasi Hidroterapi Dan Inhalasi Aromaterapi Neroli. 2017–2020.*
- Oktaria, R. R., Setriana, T., Merylista, S., Fufitasari, Y., & Harison, N. (2024). The Effect of Preeclampsia in Pregnant Women on The Incidence of Maternal Mortality: Literature Review. *Jurnal Info Kesehatan, 22(2), 409–418.* <https://doi.org/10.31965/infokes.vol22.iss2.1492>
- Puspita. (2020). *Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. 116–120.*
- Puspita, Y., & Susanti, E. (2024). *Kombinasi Aromaterapi Lavender dan Mawar dalam Mengatasi Rasa Nyeri dan Kecemasan Selama Persalinan.*
- Suparti, A., Suparji, S., & Usnawati, N. (2021). Risiko Perilaku Makan Selama Hamil Terhadap Kejadian Preeklampsia Di Puskesmas Panekan Tahun 2018. *Gema Bidan Indonesia, 10(1), 29–38.* <https://doi.org/10.36568/gebindo.v10i1.5>